

Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi, Persegi Panjang, Segitiga dan Lingkaran Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung

Aulia Khairunnisa¹, Yetti Ariani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Mathematics, Problem Based Learning</i>	<i>This research was motivated by the problem of low learning outcomes in the subject of perimeter and area of square, rectangular, triangle and circle shapes in mathematics learning in class IV at SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. Where the expected learning outcomes have not been achieved with the ideal class completion percentage being 75%. The aim of this research is to describe learning outcomes in the material on the perimeter and area of square, rectangular, triangle and circle figures using the Problem Based Learning model in Class IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. This type of research is classroom action research, using qualitative and quantitative approaches. Research procedures consist of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class IV students at SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. The research results showed an increase in: a) the teaching module in cycle I obtained an average of 87.5% (B), an increase in cycle II obtained a percentage of 95.8% (SB), b) the teacher aspect in cycle I obtained an average of average 89.28% (B), increased in cycle II obtained a percentage of 96.42% (SB), c) aspects of students in cycle I obtained an average of 89.28% (B), increased in cycle II obtained percentage of 96.42% (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 73.8 (C), increasing in cycle II obtained an average value of 86.56 (B). From the results of the research conducted, it can be concluded that learning Mathematics on the perimeter and area of square, rectangular, triangle and circle figures using the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung.</i>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Problem Based Learning	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran yang rendah dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. Dimana hasil belajar yang diharapkan belum tercapai dengan persentase ketuntasan kelas ideal yaitu 75%. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95,8% (SB), b) aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 89,28% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 96,42% (SB), c) aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata rata-rata 89,28% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 96,42% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,8 (C), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,56 (B). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika pada materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung.
Corresponding author auliakhairunnisa487@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Sudjana, dkk (2017) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang menyangkut

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar”.

Hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda (Dageng, 1989; Wena, Made, 2009). Berdasarkan hasil belajar

peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, pembelajaran direncanakan dengan kondisi dan potensi peserta didik. Perencanaan tersebut direncanakan sesuai kebijakan yang ditetapkan berdasarkan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan. Salah satunya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 10 Kandang Baru yang dilaksanakan pada 31 Januari sampai 02 februari 2022 mengenai pembelajaran matematika, terlihat masih banyak peserta didik yang belum paham dalam memahami konsep. Siswa pada saat pembelajaran masih belum paham bagaimana cara melakukan pembagian. Di samping itu juga terlihat siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru masih belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peserta didik terlihat bosan dalam melaksanakan pembelajaran, serta merasa cepat bosan mengikuti pembelajaran karena kurangnya melaksanakan pembelajaran kelompok. Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, dimana banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar terlihat saat siswa mengerjakan ulangan harian di kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. terutama pada pelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi, diperlukan usaha-usaha yang dapat memacu kemampuan individual peserta didik sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi adanya kesenjangan kemampuan antar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Model pembelajaran yang membantu peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Problem Based learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai pemicu dalam pembelajaran. Fathurrohman (2015) berpendapat Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah

melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Syafruddin (dalam Oktariza dan Muhammadi, 2021) model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya yaitu: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri; 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah; 3) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru; 4) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna; 5) Dalam situasi *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan; 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi dari dalam diri untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Keliling dan Luas

Bangun Datar Persegi, Persegi Panjang, Segitiga dan Lingkaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hamzah dalam Rahma (2021:2017) Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri didalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki kembali kinerja guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat meningkat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (Juni - Desember) tahun ajaran 2023. Penelitian ini dilakukan minimal 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan Siklus 2 dilakukan 1x pertemuan. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 10 Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung yang beranggotakan 20 orang, yaitu 9 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Kemudian penelitian ini juga melibatkan guru

kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung sebagai pengamat atau observer.

4. Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yang dimulai dari refleksi awal tindakan pendahuluan mengenai kondisi objektif yang terjadi di lapangan. Setelah itu, dilakukan kegiatan perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada proses pembelajaran Matematika di kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan guru kelas, proses pembelajaran di dalam kelas serta hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang

tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi, Persegi Panjang, Segitiga dan Lingkaran pada kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung yang akan diteliti. Sedangkan data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan pada fase pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar penilaian modul ajar, dan lembar tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah teknik non tes dan teknik tes. Non tes merupakan teknik tes untuk mengamati penilaian sikap spritual, sikap sosial, dan aspek keterampilan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik non tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui tindakan guru dan tanggapan peserta didik dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Tes digunakan untuk memperkuat hasil data observasi yang didapatkan dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari peserta didik.

6. Teknik Analisis Data

. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah mulai dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, dan terakhir penyimpulan (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011)).

Sedangkan untuk model analisis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil kemampuan pemecahan masalah siswa.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh Permendikbud No 104 tahun 2014, yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

1.1 Rencana Modul Ajar

Perencanaan penelitian terpapar pada modul ajar matematika menggunakan model Problem Based Learning dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV semester I tahun ajaran 2023/2024.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan I dan pertemuan II

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Matematika terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based*

Learning meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar, serta video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor. Untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran matematika dengan materi “Satuan Baku panjang”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 November 2023. Sedangkan Pada siklus I pertemuan II, terkait unit pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah Elemen Pengukuran dengan materi “Keliling Bangun Datar”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 November 2023.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun pelaksanaan

pembelajarannya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1.3 Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran pada siklus I ini diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung (Observer). Pada tahap ini observer mengamati Modul ajar aktivitas guru (peneliti) beserta peserta didik dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik. Menurut (Febriana 2019) Penilaian adalah rangkaian untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam suatu keputusan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka jumlah skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh dalam penilaian Modul Ajar adalah 21 dengan jumlah skor maksimalnya 24. Dengan demikian persentase pada siklus I pertemuan 1 dalam penilaian Modul Ajar 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Pada aktivitas guru memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B) dan aktivitas peserta didik memperoleh

skor 21 dari skor maksimal 28 dengan presentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siklus 1 Pertemuan I memperoleh presentase 65,59. Pada siklus I pertemuan II dalam penilaian Modul Ajar adalah 21 dengan jumlah skor maksimalnya 24. Dengan demikian persentase pada siklus I pertemuan II dalam penilaian Modul Ajar 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Pada aktivitas guru memperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan presentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas peserta didik memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siklus 1 Pertemuan II memperoleh presentase 82,89.

2. Siklus II

2.1 Rencana Modul Ajar

Penyusunan modul ajar matematika materi pengukuran panjang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada siklus II, terkait BAB pada mata pelajaran matematika yang digunakan adalah BAB I “Pengukuran Panjang” dengan materi “Menghitung Luas Bangun Persegi panjang”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 November 2023.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus II ini mengenai contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Matematika materi pengukuran Panjang

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar. Untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II dilaksanakan 1 × pertemuan, Pelaksanaan proses pembelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 November 2023 pukul 08.30 – 10.45 WIB. BAB yang diajarkan pada siklus II adalah BAB 1 “pengukuran”, materi “menentukan luas bangun datar Persegi Panjang”). Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran Matematika materi Pengukuran panjang menggunakan model

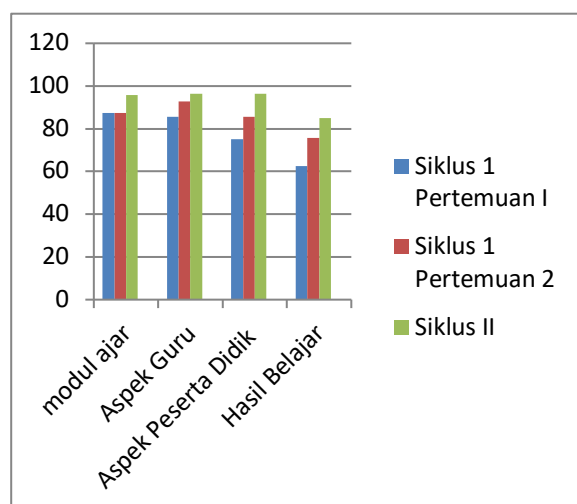
Problem Based Learning (PBL).

2.3 Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran pada siklus I ini diamati oleh guru kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung (Observer). Pada tahap ini observer mengamati Modul ajar aktivitas guru (peneliti) beserta peserta didik dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka jumlah skor yang diperoleh pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh dalam penilaian Modul Ajar adalah 23 dengan jumlah skor maksimalnya 24. Dengan demikian persentase 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aktivitas guru memperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas Peserta didik memperoleh skor 28 dari skor maksimal 29 dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan memperoleh persentase 82,89.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I dan II



KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 10 Kandang Baru, Sijunjung menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya

perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Materi Pengukuran Panjang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Orientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisir peserta didik untuk belajar; c) Membimbing pengalaman individu atau kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Matematika materi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 89,28 dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas

peserta didik rata-rata 80,35% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Pengukuran panjang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,72% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 86,56%. Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21-29
- Aji, W Sulaswono, dkk. 2019. *Upaya Hasil Belajar dan Keterampilan Proses siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IV SDN Tungkir Tengah 02*. *Jurnal Basicedu*. 3(1). Halaman 3 – 4.
- Alfitri, P. A. A. & Dahlan, J. A. (2022). Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 51-66.
- Amrina, Zulfa dkk (2018). *Pembelajaran Matematika*. Bukittinggi : CV Rumah Kayu Pustaka Utama
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar siswa Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- L. Yuliana. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Maarif, N. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penyusunan Modul Ajar untuk

- Pembelajaran Kelas 1 SD melalui Supervisi Akademik. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 1(1), 208-220.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif. JE (Journal of Empowerment), 3(1), 82- 92
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-17. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2018. *Media dan Alat Peraga Dalam pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*. Surabaya: Kencana.
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.